

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TENTANG KONSEP ORGAN
TUBUH MANUSIA MELALUI ALAT PERAGA TORSO PADA SISWA KELAS
V SD MUHAMMADIYAH SAMBON TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Sarjana S-1
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Sri Ismivati
NIM. A. 54C090031

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

Naskah Publikasi – FKIP – Program PGSD – September 2012

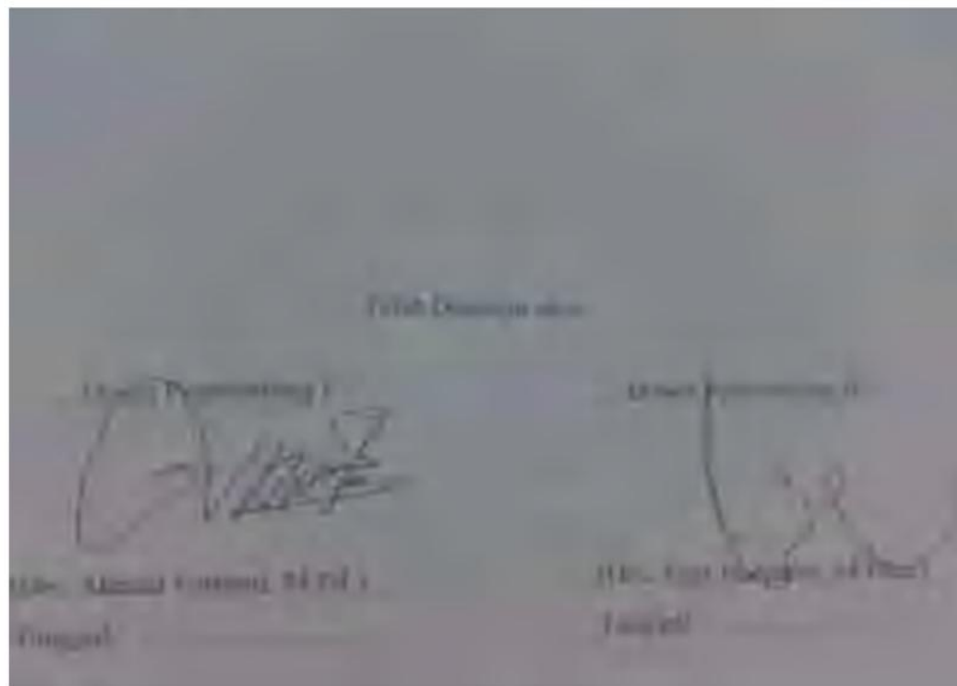
PERSETUJUAN

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TENTANG KONSEP ORGAN TUBUH MANUSIA MELALUI ALAT PERAGA TORSO PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH SAMBON TAHUN 2012/2013

Disusun oleh :

Nama : Sri Ismiyati

NIM : A. 54C090031

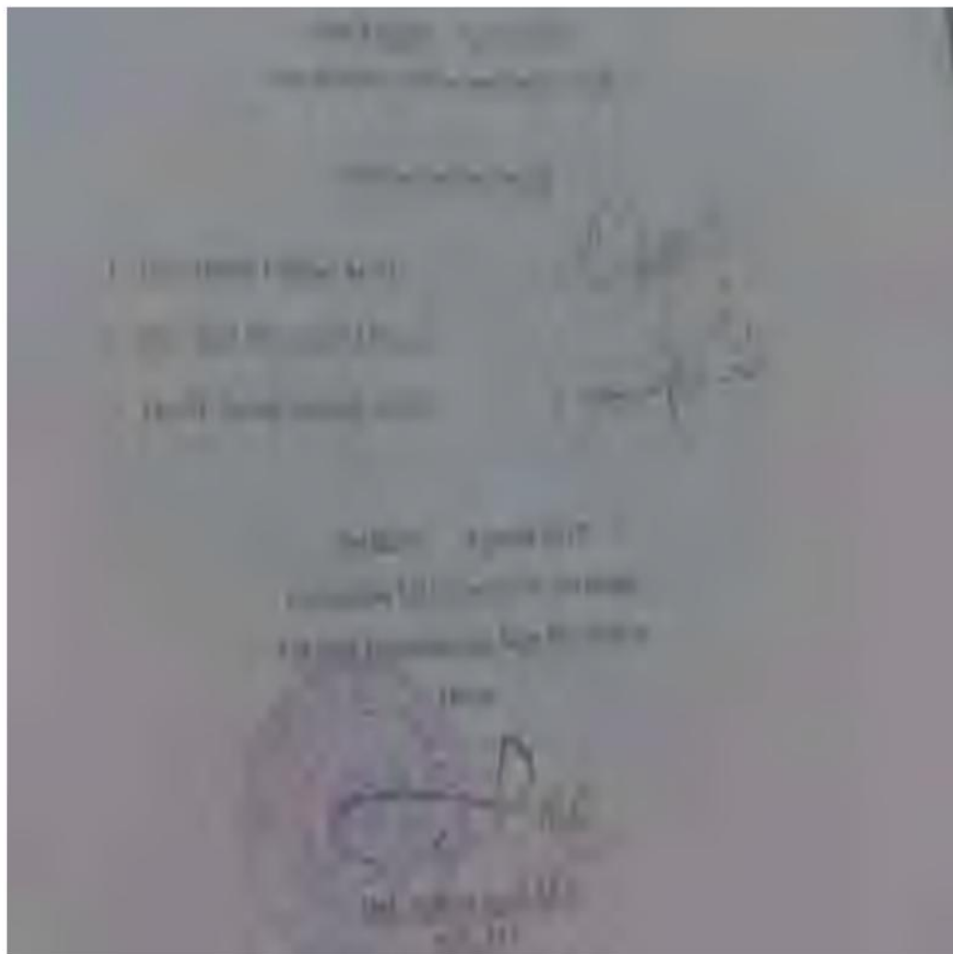


PENGESAHAN

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TENTANG KONSEP ORGAN TUBUH MANUSIA MELALUI ALAT PERAGA TORSO PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH SAMBON TAHUN 2012/2013

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

SRI ISMIYATI
A 54C090031



**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TENTANG KONSEP ORGAN TUBUH
MANUSIA MELALUI ALAT PERAGA TORSO PADA SISWA KELAS V SD
MUHAMMADIYAH SAMBON TAHUN 2012/2013**

Sri Ismiyati*
Ahmad Fathoni **
Sigit Haryanto ***

ABSTRAK

Penyampaian materi IPA tentang konsep organ tubuh manusia pada kelas V semester I dengan media pembelajaran nampaknya kurang optimal dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas serta minat belajar siswa, apalagi alat peraga yang dilaksanakan selama ini hanya sewaktu-waktu akibat keterbatasan alat dan bahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar tentang konsep organ tubuh manusia melalui alat peraga Torso pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sambon Tahun 2012/2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 18 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini dalam Kegiatan Belajar Mengajar atau KBM adalah anak, dan yang menjadi peneliti adalah guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Alat analisis data yang digunakan dengan analisis diskriptif kualitatif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan penggunaan alat peraga Torso dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang konsep organ tubuh manusia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sambon Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: *Motivasi belajar, alat peraga torso.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Orang tua juga mempunyai harapan, dengan memasukkan putra-putri mereka ke sekolah agar putra-putri mereka kelak menjadi anak-anak yang pandai dengan memiliki prestasi yang menonjol di semua mata pelajaran, guru dan sekolah juga mempunyai harapan agar para siswa

memiliki prestasi yang menonjol di semua mata pelajaran, utamanya mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik menerapkan konsep IPA dalam pembelajarannya dengan menggunakan alat peraga..

Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA yang menyulitkan peserta didik. Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak dilakukan di kelas dengan hanya

berpedoman pada buku-buku pendamping saja, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya dan melihat nyata apa yang ada di lapangan, misalnya mempelajari tentang organ tubuh manusia. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya.

Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan dan aktivitas belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi serta guru kurang maksimal dalam penggunaan media alat peraga sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dilakukan melalui pengamatan saat pembelajaran IPA pada kompetensi dasar mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia di kelas diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V berjumlah 19 anak sangat rendah, yaitu 61,0, atau kalau dirinci sebagai berikut : 1) Nilai > 80 ada 3 anak, 2) Nilai antara 70-80 ada 4 anak, 3). Nilai antara 60-69 ada 11 anak, dan 4) Nilai kurang dari 60 ada 1 anak. Hasil tersebut terjadi saat ulangan harian pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Selain itu hasil pengamatan diketahui dari 60% siswa tidak bisa menjawab ketika guru bertanya. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Dari nilai ulangan harian tersebut hanya sekitar 48% atau 12 anak yang mendapat nilai ≥ 65 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat siswa tidak siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan. Di sisi lain guru kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga sebagai alat pembelajaran IPA.

Hasil pengamatan, didapatkan bahwa hanya sekitar 60% saja siswa yang memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar di kelas, sehingga dapat mengikuti secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari aktivitas

siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran selama ini nampak kurang hidup, padahal metode mengajar yang digunakan selama ini adalah demonstrasi, ceramah, dan diskusi yang dilengkapi dengan LKS.

Dengan demikian, penyampaian materi IPA tentang konsep organ tubuh manusia pada kelas V semester I dengan media pembelajaran nampaknya kurang optimal dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas serta minat belajar siswa, apalagi alat peraga yang dilaksanakan selama ini hanya sewaktu-waktu akibat keterbatasan alat dan bahan. Dalam proses pembelajaran selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran IPA, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat difahami, akibatnya pada saat diadakan tes ulangan harian, nilai IPA yang diperoleh siswa sangat rendah.

Hasil analisis guru kelas V bersama-sama dengan teman sejawat, ternyata rendahnya motivasi belajar siswa tersebut disebabkan adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek, yaitu pada kondisi awal aktivitas belajar IPA yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan aktivitas belajar IPA meningkat sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa juga meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti, yaitu pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai sedangkan kondisi akhir peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan alat peraga yang berupa Torso.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rendahnya motivasi, aktivitas, minat, dan hasil belajar IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian materi IPA oleh guru dengan metode demonstrasi yang hanya sekali-kali dan diskusi cenderung membuat siswa jenuh, siswa hanya dijejali informasi yang kurang konkrit dan diskusi yang kurang menarik karena bersifat teoritis; (2) Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung, sehingga siswa menganggap materi pelajaran IPA adalah abstrak dan sulit difahami; (3) Metode mengajar yang digunakan guru belum inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan minat belajar siswa

terhadap materi pelajaran IPA perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui metode eksperimen terbimbing (pengamatan, pengumpulan data dan penyimpulan), dengan pertimbangan bahwa pendekatan dan metode tersebut merupakan salah satu pendekatan yang sangat dianjurkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah diterapkan sejak Tahun Pelajaran 2011/2012 di SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Apakah alat peraga Torso dapat meningkatkan motivasi belajar tentang konsep organ tubuh manusia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sambon Tahun 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar tentang konsep organ tubuh manusia melalui alat peraga Torso pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sambon Tahun 2012/2013

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Pembelajaran IPA di SD dan Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pengajaran yang mengondisikan seseorang belajar. Dengan demikian, pembelajaran lebih memfokuskan diri agar peserta didik dapat belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan pendidik. Menurut Oemar Hamalik (2005: 57) “menyebut pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan kombinasi yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pebelajar/siswa sebagai upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya,

sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

Menurut Rom Harre dalam Hendro Darmojo dan Jenny R.E. Kaligis (1992: 3) menyatakan bahwa “*science is a collection of well attested theories which explain the patterns and regularities among carefully studied phenomena*”. Bila diterjemahkan secara bebas artinya IPA adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama. Sedangkan IPA menurut Sрни M. Iskandar (2001:2) adalah “pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip teori-teori dan hipotesis-hipotesis”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa IPA (Sains) adalah sebagai suatu proses upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam dengan cara-cara yang sistematis dan menghasilkan suatu produk yang telah diuji kebenarannya. IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan. Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya.

Berkaitan dengan prinsip pembelajaran IPA di SD, menurut Muchtar, dkk (2004: 5), menjelaskan bahwa “prinsip-prinsip pembelajaran Mata Pelajaran IPA kelas V Sekolah dasar, yaitu: (a) Penyusunan materi pembelajaran; (b) Pemberian Ilustrasi; (c) Aktifitas kegiatan; (d) Aktivitas tugas”. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek : Makhluh hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, Benda/materi, sifat-sifat dan kegu-

naannya meliputi: cair, padat dan gas, Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

B. Motivasi Belajar

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar, didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa disebut sebagai dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan (Ibrahim dan Syaodih, 2003: 27). Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang, yang mendorong seseorang tersebut untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut (Davies, 1999: 214).

Rusyan, dkk (2004: 92) memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedang secara terminologi, Menurut Frederik J. MC. Donald dalam Rusyan, dkk (2004: 100), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi

ini berisi 3 hal yaitu : 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang; 2) Motivasi itu ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi; 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan (Hamalik, 2006: 174). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Rusyan, dkk (2004: 89), antara lain : 1) Faktor intrinsik, dan 2) Faktor ekstrinsik. Lebih jelasnya dapat dikemukakan sebagai berikut : faktor intrinsik yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri dan 2) Faktor ekstrinsik yaitu faktor ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang tersembunyi yang terdapat di dalam diri seseorang, yang diukur oleh 4 (empat) aspek

motivasi, yaitu : 1) Pengetahuan; 2) Praktek; 3) Sikap; dan 4) Produk.

C. Alat Peraga

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indra yang bertujuan untuk mencapai atau memiliki pengertian pemahaman sesuatu hal secara lebih tepat dengan penggunaan alat-alat peraga. Aghazali (2004: 23), mengatakan : agar peserta didik mudah mengingat, menceritakan, dan melaksanakan sesuatu (pelajaran) yang pernah diamati (diterima, dialami) di kelas, hal demikian perlu didukung dengan peragaan yang konret.

Menurut Alipandie (1998: 24) bahwa yang dimaksud peragaan adalah memberikan variasi dalam cara-cara mengajar dengan mewujudkan bahan yang diajarkan secara nyata, baik dalam bentuk benda aslinya maupun firuan (model-model) sehingga siswa dapat mengamati dengan jelas dan pengajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari beberapa uraian diatas ditarik intisari bahwa alat peraga yaitu alat yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas yang memberi variasi dalam cara-cara mengajar agar tercapai hasil yang diinginkan.

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut : Kelebihan alat peraga : Menumbuhkan minat siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudan memahaminya, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan, membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan, dan sebagainya.

Ada beberapa kelemahan lain sehubungan dengan gerakan pengajaran dengan menggunakan alat peraga tersebut, yaitu terlalu menekankan bahan-bahan peraganya sendiri dengan tidak menghirau-kan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, peng-

embangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan itu. Kelemahan lain adalah alat peraga dipandang sebagai "alat bantu" semata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya, sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat peraga tersebut diabaikan. Di samping itu terlalu mementingkan materiketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar.

D. Torso sebagai Alat Peraga Pembelajaran

Torso merupakan salah satu dari banyaknya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD. Menurut Sudjana dan Rivai (2007: 163) diartikan sebagai : "Model susun (*build-up model*) yaitu model susunan yang penting dari objek itu". Lebih lanjut diungkapkan bahwa model susun dari tubuh manusia (Torso) melalui pengamatan baik kepada para murid mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya. Torso membantu siswa dalam 2 (dua) hal, yaitu : (1) Guru menggunakannya utnuk menunjukkan posisi setiap organ tubuh pada waktu mengajar; (2) Untuk mengerjakan hal tersebut mereka menekankan masing-masing bagian Torso di atas meja dan setiap murid bergantian menyebutkan suatu organ dan meletakkannya kembali pada posisi yang sebenarnya pada torso itu, kemudian murid menjelaskannya secara singkat fungsi organ-organ tersebut. Kawan-kawan mereka mengawasi membetulkan beberapa kesalahan yang dibuat atau menambahkan keterangan penting lainnya.

Menurut Priyadno (2007: 1), Torso sebagai media yang digunakan dalam proses belajar di kelas memiliki beberapa keunggulan, antara lain : (1) Dapat digunakan di hampir semua satuan tingkat pendidikan; (2) Mampu menampilkan contoh organ tubuh seperti aslinya; (3) Praktis dalam penggunaannya; (4) Tidak memerlukan atau tergantung pada listrik; (5) Tidak memerlukan tempat yang luas dalam penggunaannya. Melalui media torso ini seseorang akan tahu yang sebenarnya.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa tinjauan teori yang telah dikemukakan di muka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh didalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka peneliti memilih metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berupa alat peraga Torso. Metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya alat peraga torso dilakukan dengan mengaktifkan siswa untuk melakukan aktivitas percobaan atau eksperimen dalam arti dipraktekkan dalam pembelajaran di dalam kelas dan diberi alat peraga Torso sehingga para siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan secara bersama fakta dan konsep untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Proses pembelajaran tentang materi dan konsep organ tubuh manusia dengan menggunakan alat peraga berupa Torso diduga akan lebih memberikan pemahaman dan keaktifan belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa akan lebih baik pada pembahasan konsep organ tubuh manusia pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sambon Tahun 2012/2013.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : "Penerapan alat peraga Torso dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang Konsep Organ Tubuh Manusia pada siswa kelas V SD Muhamamdiyah Sambon Tahun 2012/2013".

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara guru kelas V SD Muhammadiyah Sambon Boyolali, kepala sekolah dan peneliti dalam meningkatkan

pemahaman motivasi belajar IPA siswa dengan menggunakan alat peraga Torso.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru kelas V SD Muhammadiyah Sambon Boyolali, dalam hal ini guru kelas V adalah juga sebagai peneliti, dan juga siswa kelas V. Siswa kelas V ini berjumlah 18 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini dalam Kegiatan Belajar Mengajar atau KBM adalah anak, dan yang menjadi peneliti adalah guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekolah dan identitas siswa, yaitu nama siswa, nomor induk siswa dan juga dokumentasi yang ada di SD Muhammadiyah Sambon Boyolali.
2. Tes
Mengadakan tes tertulis dalam pelaksanaan tindakan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi siswa terhadap mata pelajaran IPA. Data diperoleh dari hasil nilai tes yang diberikan kepada siswa.
3. Observasi
Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati partisipasi aktif dari siswa serta keaktifan guru sebagai wujud pemahaman materi IPA dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Muh. Sambon Boyolali dengan menggunakan alat peraga Torso.
4. Wawancara
Melalui wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh obyek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi dalam diri obyek penelitian dan hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, waktu sekarang dan yang akan datang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan teknik interaksi yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas.

G. Indikator Ketercapaian

Pada penelitian tindakan kelas ini, indikator keberhasilannya adalah apabila 70% siswa dapat mencapai atau melebihi KKM mata pelajaran IPA yaitu nilai 65 setelah diterapkan strategi dengan penerapan alat peraga dalam pembelajaran IPA melalui media Torso.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi awal sebelum penelitian dilakukan penilaian motivasi belajar rata-rata kelas hasil pra Siklus sebesar 57,24 dengan katagori siswa yang memperoleh nilai tuntas ada 6 siswa dan yang belum tuntas ada 13 siswa, di mana menurut hemat peneliti sendiri pencapaian nilai sebesar itu cukup memprihatinkan, hal ini diakibatkan selama guru mengajar menggunakan cara-cara konvensional atau menggunakan metode ceramah yang belum adanya ketertarikan dan motivasi siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA.

Hal ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Tohari (2001: 3), pendidikan IPA merupakan “usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”. Demikian halnya menurut Sumaji (2002:46) bahwa pendidikan IPA merupakan “suatu ilmu pengetahuan sosial yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif”. Hal ini berarti pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat. Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang

memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang ada di SD memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pada hasil tes Siklus I penilaian motivasi belajar rata-rata meningkat tajam sebesar 71,22 dengan katagori nilai siswa yang tuntas ada 14 (73,7%) dan yang belum tuntas ada 5 siswa (26,3%) sehingga mampu melampaui target yang ditetapkan dalam indikator kinerja. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Torso dalam proses pembelajaran. Torso merupakan salah satu dari banyaknya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD. Menurut Sudjana dan Rivai (2007: 163) diartikan sebagai : “Model susun (*build-up model*) yaitu model susunan yang penting dari objek itu”. Lebih lanjut diungkapkan bahwa model susun dari tubuh manusia (Torso) melalui pengamatan baik kepada para murid mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya. Torso membantu siswa dalam 2 (dua) hal, yaitu : (1) Guru menggunakannya untuk menunjukkan posisi setiap organ tubuh pada waktu mengajar; (2) Untuk mengerjakan hal tersebut mereka menekankan masing-masing bagian Torso di atas meja dan setiap murid bergantian menyebutkan suatu organ dan meletakkannya kembali pada posisi yang sebenarnya pada torso itu, kemudian murid menjelaskannya secara singkat fungsi organ-organ tersebut. Kawan-kawan mereka mengawasi membetulkan beberapa kesalahan yang dibuat atau menambahkan keterangan penting lainnya.

Menurut Priyadno (2007: 1), Torso sebagai media yang digunakan dalam proses belajar di kelas memiliki beberapa keunggulan, antara lain : Dapat digunakan di hampir semua satuan tingkat pendidikan; Mampu menampilkan contoh organ tubuh seperti aslinya; Praktis dalam penggunaannya; Tidak memerlukan atau tergantung pada listrik; Tidak memerlukan tempat

yang luas dalam penggunaannya. Melalui media torso ini seseorang akan tahu yang sebenarnya.

Hal ini mengingat bahwa kelebihan penggunaan alat peraga Torso sebagai media pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000) kelebihan penggunaan alat peraga sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan minat siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik,
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya,
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan,
- 4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar, seperti : mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan, dan sebagainya.

Setelah siswa mendapat pemantapan siswa lebih termotivasi belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada hasil tes Siklus II yang lebih meningkat lagi dari pada hasil tes Siklus I yaitu sebesar 81,91 dengan katagori siswa yang tuntas ada 18 siswa (95,0%) dan yang belum tuntas ada 1 siswa (5,0%), ini merupakan suatu peningkatan yang memuaskan. Hasil selengkapnya dari gambaran keadaan tadi pada lampiran tabel perbandingan nilai tes tiap siklus.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasirah (2009), yang meneliti tentang : “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Benda Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas III MI *Sumber Payung Di Ganding Sumenep*. Hasil pengamatan dan wawancara maka penerapan pendekatan inkuiri, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena pendekatan inkuiri sangat sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “gerak benda”, dimana materi ini perlu pengamatan dan percobaan yang melibatkan siswa secara langsung. Sedangkan bukti yang lain adalah pernyataan siswa yang mengatakan senang terhadap pendekatan yang diterapkan, sehingga kelas lebih hidup dan tidak hanya menunggu dari guru saja, tetapi siswa mampu mencari dan menemukan sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sangat relevan bahwa dengan

penggunaan alat peraga Torso dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menggunakan alat peraga Torso dapat disimpulkan sebagai berikut: Perolehan nilai Pra Siklus, siswa yang tergolong tuntas ada 6 siswa (31,58%), yang belum tuntas ada 13 siswa (68,42%). Perolehan nilai Siklus I siswa yang tergolong tuntas bertambah menjadi 14 siswa (73,68%), dan yang belum tuntas 5 siswa (26,32%). Perolehan nilai Siklus II siswa yang tergolong tuntas bertambah lagi 18 siswa (94,74%), yang belum tuntas ada 1 siswa. Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan dari penggunaan alat peraga Torso dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima dan berarti: Penerapan penggunaan alat peraga Torso dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang konsep organ tubuh manusia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sambon Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diterima kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah/Sekolah
 - a. Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif diantaranya dengan menggunakan alat peraga Torso.
 - b. Hendaknya Kepala Sekolah mensosialisasikan tentang penggunaan alat

peraga yang lain selain Torso untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

2. Kepada Guru

- a. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna, hal ini membuat siswa lebih optimal dalam pembelajaran.
- b. Guru hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang lain pada mata pelajaran yang lain tidak hanya pada pembelajaran tertentu saja.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga guna melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri, Catharina, dkk. 2002. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Carin, Arthur A. 1993. *Teaching Science Sixth Edition*. New York : Maxwell Macmillan International.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Kurikulum 2006 Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar* , Jakarta : Bina Aksara.
- Hendro Darmodjo, Jenny R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Depdikbud, Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- H.B. Sutopo. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit UNS Press.
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: CV. Rosda Karya.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana, H. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Maulana.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Ratna Wilis Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Srini M. Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : CV. Maulana.
- Suhaenah Suparno, A. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direjendikti, Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung : Tarsito..

* **Sri Ismiyati**: Mahasiswa FKIP Program PGSD UMS.

** **Ahmad Fathoni**. Dosen Progd. PGSD FKIP UMS Jln. A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

*** **Sigit Haryanto**. Dosen Progd. PGSD FKIP UMS Jln. A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
